

## Analysis of Students Scientific Literacy Skills on Ecosystem Materials at Boalemo District Junior High School

### Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Ekosistem di SMP Kabupaten Boalemo

Rimlawaty Podungge(\*), Elya Nusantari, Abubakar Sidik Katili, Lilan Dama,  
Dewi K Baderan, Hartono D Mamu

Pendidikan Biologi Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec, Kota Tengah, Kota Gorontalo,  
Gorontalo 96128, Indonesia

\*Corresponding author: rimlapodungge12@gmail.com

Diterima 04 September 2022 dan disetujui 25 Oktober 2022

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi sains siswa pada materi ekosistem di SMP Kabupaten Boalemo. Penelitian menggunakan jenis penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian yaitu 60 peserta didik yang terdiri dari 20 anak kelas 8 SMP N 2 Dulupi, 20 anak kelas 8 SMP N Satap Dulupi, 20 anak kelas 8 SMP N 1 Tilamuta. Instrumen yang digunakan adalah soal literasi sains peserta didik yang terdiri dari 17 soal. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan literasi sains peserta didik di SMP kabupaten boalemo 54.4 tergolong dalam kategori “rendah”. Tingkat literasi sains peserta didik pada soal pilihan ganda memiliki skor rata-rata 57.85 di SMP Negeri 1 Tilamuta, 53.57 di SMP Negeri 2 Dulupi, 51.78 di SMP Negeri 8 Satap Dulupi. Serta pada soal penilaian sikap memiliki skor rata-rata 56.67 di SMP Negeri 1 Tilamuta, 62.08 di SMP Negeri 2 Dulupi, 60.83 di SMP Negeri 8 Satap Dulupi.

**Kata Kunci:** Ekosistem, Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik, Literasi Sains.

#### Abstract

*This study aims to determine the level of scientific literacy skills of students on ecosystem learning material in Boalemo Regency Junior High School. The research applied a survey research type with a quantitative descriptive approach. The population in this study are 2 classes of 8<sup>th</sup> grade of SMP N 2 Dulupi with 42 students, A class of 8<sup>th</sup> grade SMP 8 Satap Dulupi with 26 students, and 5 classes of 8<sup>th</sup> grade of SMP N 1 Tilamuta with 120 students. The total samples amounted o 188 students. The sampling technique used random sampling. The research sample consisted of 60 students, consisting of 20 grade 8 students at SMPN 2 Dulupi, 20 grade 8 students at SMP 8 satap Dulupi, and 20 grade 8 students SMPN 1 Tilamuta. The instrument used is a question of students scientific literacy, which consists of 17 questions. The research data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results showed that the level of scientific literacy skills of students in Boalemo Regency Junior High School s was 54.4, which was in th “low” category. The scientific literacy level of students on multiple choice questions has an average score of 57.85 at SMP N 1 Tilamuta, 53.57 at SMP N 2 Dulupi, and 51.78 at SMP 8 Satap Dulupi. On the question of attitude assessment, the average score was 56.67 at SMP N 1 Tilamuta, 62.08 at SMP N 2 Dulupi, and 60.83 at SMP 8 Satap Dulupi.*

**Keywords:** Ecosystem, Scientific Literacy, Students' Scientific Literacy Ability



Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus is Licensed Under a CC BY SA Creative Commons Attribution-Share a like 4.0 International License. [doi https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i3.3231](https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i3.3231)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini berada pada abad ke- 21 biasanya dikenal juga dengan istilah era revolusi industri 4.0 yang bisa dilihat tandanya dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pada abad ke-21 ini mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan yang mendukung mereka untuk bersikap tanggap terhadap perubahan seiring dengan perkembangan zaman (Sutrisna 2021). Abad 21 adalah era informasi, dimana adanya faktor yang paling menonjol yaitu pikiran dan pengetahuan baik pada individu maupun organisasi (Rahmadani et al. 2018). Banyak tuntutan yang harus dapat dipenuhi oleh masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia agar dapat bertahan dan berkembang pada era informasi ini. Hal ini berlaku pada berbagai macam bidang termasuk juga dalam bidang pendidikan. Literasi sains merupakan kompetensi untuk menghadapi abad 21. Literasi Sains diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan Sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menurut kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktifitas manusia (Bagasta et al., 2018).

Pihak *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) telah mengumumkan skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) untuk Indonesia tahun 2018 bidang literasi, matematika dan juga sains. Penyerahan hasil PISA 2018 untuk Indonesia telah diberikan Yuri Belfali (*Head of Early Childhood and Schools OECD*) kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim di Gedung Kemendikbud Jakarta dan menetapkan Indonesia berada pada urutan ke 70 dari 78 negara peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sains peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata skor Internasional (Fuadi et al., 2020). Rendahnya keterampilan literasi sains menjadi suatu hal yang penting yang harus segera diselesaikan oleh pendidikan Indonesia.

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan ilmiah untuk semua mata pelajaran selama proses pembelajaran termasuk IPA. Berdasarkan analisis pendekatan ilmiah di dalam kurikulum 2013 dengan indikator kompetensi proses PISA yang mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan literasi sains peserta didik, kompetensi pendekatan ilmiah untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan sejalan dengan kompetensi proses PISA yaitu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah, menjelaskan fenomena secara ilmiah, dan menggunakan bukti ilmiah (Durasa et al., 2022; Widiyanti & Muryantiningsih, 2018)

Peningkatan literasi sains sebenarnya dapat ditingkatkan melalui membaca dan berlatih mengerjakan soal-soal yang berpikir kritis seperti soal yang terdapat pada PISA. Pembahasan harus memuat biologi (makhluk hidup dan kehidupan), kimia (materi dan sifatnya), dan fisika (energy dan sifatnya). Salah satu materi biologi yang diharapkan dapat melatih kemampuan literasi sains siswa adalah materi ekosistem. Materi ekosistem

merupakan salah satu materi biologi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan materi yang sangat baik untuk peserta didik memunculkan rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka temukan di alam. Melalui materi ekosistem peserta didik akan berhubungan langsung dengan lingkungannya, mengembangkan rasa ingin tahu, dan menyimpulkan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Situmorang, 2016).

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran dan hasil ujian peserta didik juga kurang memuaskan, sebagian peserta didik belum mampu menganalisa soal yang diberikan guru ketika soal tersebut berupa permasalahan ilmiah. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan adanya gambaran kemampuan literasi sains peserta didik yang dalam hal ini sangat tepat dianalisis melalui cara peserta didik menyelesaikan soal.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Lokasi penelitian di SMP yang berada di Kabupaten Boalemo, tepatnya di SMP N 2 Dulupi, SMP N 8 Satap Dulupi, SMP N 1 Tilamuta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2021-10 Maret 2022. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas SMP N 2 Dulupi 42 peserta didik, 1 kelas SMP N 8 Satap Dulupi 26 peserta didik, 5 kelas SMP N 1 Tilamuta 120 peserta didik. Jumlah total sebanyak 188 peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu 60 peserta didik yang terdiri 20 peserta didik kelas 8 SMP N 2 Dulupi, 20 peserta didik kelas 8 SMP N 8 Satap Dulupi, 20 peserta didik kelas 8 SMP N 1 Tilamuta.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes literasi sains. Tes ini berbentuk 26 nomor soal pilihan ganda dan 4 nomor soal penilaian sikap pada materi ekosistem. Sebelum tes diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dosen ahli dan validitas empiris. Untuk validasi empiris instrument diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan dengan 2 langkah yakni pemberian skor dan penentuan nilai, sebagai berikut :

### ***Pemberian skor***

Sistem pemberian skor dilakukan dengan aturan penskoran sebagai berikut:

1. Untuk soal pilihan ganda, diberikan skor 1 apabila jawaban benar dan skor 0 apabila jawaban salah.
2. Untuk soal penilaian sikap menggunakan skala sikap yaitu menggunakan empat skala yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) , dan sangat tidak setuju (STS). Skala yang digunakan yaitu : 1,2,3,4

### Penentuan nilai

Hasil jawaban tes literasi sains peserta didik berdasarkan instrument yang telah di sebar selanjutnya di analisis dengan menghitung jumlah skor yang di peroleh menggunakan rumus menurut Arikunto (2013) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai capaian literasi sains yang diperoleh kemudian di interpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Capaian Literasi Sains, Sumber: (Diana et al., 2015)

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat tinggi	86-100
2	Tinggi	76-85
3	Sedang	60-75
4	Rendah	55-59
5	Sangat rendah	≤ 54

### PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Validitas

Menurut validator I, lembar tes kemampuan literasi sains yang penulis gunakan untuk penelitian pada aspek materi sudah baik, aspek literasi sains sudah baik, dan aspek kontruksi baik, serta aspek tata bahasa sudah sangat baik. Namun validator meminta penulis untuk memperbaiki beberapa kata pada soal. Pertanyaan/butir soal disesuaikan dengan ranah kognitif yang diukur. Pertanyaan/ butir soal yang mengarah dijenjang analisis harus lebih mendalam dengan bahasa yang sederhana mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut validator II, lembar tes kemampuan literasi sains yang penulis gunakan untuk penelitian pada aspek materi sudah baik, aspek literasi sains sudah baik, dan aspek kontruksi baik, serta aspek tata bahasa sudah sangat baik. Namun validator meminta penulis untuk memperbaiki beberapa soal harus di sesuaikan dengan konten sains yang ada.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Literasi Sains

Kategori	SMP N 1 Tilamuta	SMP N 2 Dulupi	SMP N 8 Satap Dulupi
Sangat tinggi	0%	0%	0%
tinggi	5%	0%	5%
Sedang	30%	35%	30%
Rendah	30%	15%	15%
Sangat rendah	35%	50%	50%

Uji validitas butir soal oleh validator telah dilakukan kemudian selanjutnya melakukan uji validitas empiris yang di berikan pada peserta didik SMP Negeri 4 Tilamuta sebagai subyek untuk uji validitas empiris dengan menggunakan rumus produk momen tersebut, pada taraf nyata N=20 maka di peroleh  $r_{table} = 0.444$ . Dengan membandingkan  $r_{table}$  dengan  $r_{hitung}$  setiap item soal yang diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{table}$ . Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang ada terdapat 17 butir soal yang valid, sedangkan 13 butir soal tidak valid. Hasil uji reliabilitas butir soal diperoleh

jumlah varian butir soal pilihan ganda sebesar 0.7691 yaitu kriteria reliabilitas termasuk *tinggi* dan untuk soal penilaian sikap 0.43 kriteria reliabilitas termasuk *sedang*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori literasi sains peserta didik pada 3 sekolah di SMP Kabupaten Boalemo termasuk kategori sangat rendah. Pada kategori sangat rendah ada 35% peserta didik SMP N 1 Tilamuta, 50% peserta didik SMP N 2 Dulupi, dan 50% peserta didik SMP N 8 Satap Dulupi. Untuk kategori rendah ada 30% peserta didik SMP N 1 Tilamuta, 15% peserta didik SMP N 2 Dulupi, dan 15% peserta didik SMP N 8 Satap Dulupi. Pada kategori sedang 30% peserta didik SMP N 1 Tilamuta, 35% peserta didik SMP N 2 Dulupi, dan 30% peserta didik SMP N 8 Satap Dulupi. Kategori sangat tinggi 5% peserta didik SMP N 1 Tilamuta, 5% peserta didik SMP N 8 Satap Dulupi.

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Sikap

<b>Kategori</b>	<b>SMP N 1 Tilamuta</b>	<b>SMP N 2 Dulupi</b>	<b>SMP N 8 Satap Dulupi</b>
<i>Sangat tinggi</i>	5%	0%	0%
<i>tinggi</i>	0%	0%	0%
<i>Sedang</i>	5%	60%	50%
<i>Rendah</i>	75%	20%	25%
<i>Sangat rendah</i>	15%	20%	25%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori literasi sains penilaian sikap peserta didik pada 3 sekolah di SMP Kabupaten Boalemo termasuk kategori sangat rendah dengan nilai persentase yang berbeda. Pada kategori sangat rendah ada 15% peserta didik SMP N 1 Tilamuta, 20% peserta didik SMP N 2 Dulupi, dan 25% peserta didik SMP N 8 Satap Dulupi. Untuk kategori rendah ada 75% peserta didik SMP N 1 Tilamuta, 20% peserta didik SMP N 2 Dulupi, dan 25% peserta didik SMP N 8 Satap Dulupi. Pada kategori sedang ada 5% peserta didik SMP N 1 Tilamuta, 60% peserta didik SMP N 2 Dulupi, dan 50% peserta didik SMP N 8 Satap Dulupi. Pada kategori sangat tinggi hanya 5% peserta didik SMP N 1 Tilamuta. Adapun hasil kemampuan literasi sains berdasarkan indikator gormally di SMP N Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Kemampuan literasi sains Per-Indikator di SMP N Kabupaten Boalemo

<b>Kategori</b>	<b>SMP N 1 Tilamuta</b>	<b>SMP N 2 Dulupi</b>	<b>SMP N 8 Satap Dulupi</b>
<i>Sangat tinggi</i>	0%	0%	0%
<i>tinggi</i>	5%	0%	5%
<i>Sedang</i>	30%	35%	30%
<i>Rendah</i>	30%	15%	15%
<i>Sangat rendah</i>	35%	50%	50%

## **Pembahasan**

Kemampuan literasi sains berdasarkan 8 indikator yang telah disajikan menunjukkan peserta didik mempunyai kemampuan literasi sains yang rendah. Rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik ini disebabkan karena ketidakmampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal literasi sains yang menuntut

pemahaman dan analisis soal. Peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal-soal yang menuntut pemahaman dan analisis karena soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru pada ulangan harian, UTS, dan UAS adalah soal-soal yang hanya sekedar menuntut ingatan dan hafalan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi sains adalah pemilihan sumber belajar. Di Indonesia, literasi sains dalam pembelajaran IPA sebagian besar masih terfokus pada materi buku ajar dan teks saja daripada melakukan pembelajaran langsung. Seperti pendapat [Fuadi et al., \(2020\)](#) pengetahuan dan penerapan literasi sains yang hanya mengandalkan buku ajar dan tekstual belum sepenuhnya membuat peserta didik memahami apa yang di ajarkan, akibatnya pelajaran menjadi membosankan serta peserta didik kurang memahami materi pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Peserta didik seharusnya dibiasakan untuk mengerjakan soal yang menuntut analisis dan pemahaman serta kontekstual dengan dunia nyata. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa dalam mengembangkan pemahamannya terhadap materi yang mereka pelajari. Pernyataan ini didukung oleh [Pantiwati & Malang \(2017\)](#) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran sains seharusnya tidak hanya berpusat pada penguasaan materi sains akan tetapi juga pada kemampuan berpikir dan kemampuan dalam melakukan proses sains dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan pandangan tersebut, penilaian terhadap literasi sains tidak hanya berupa pengukuran tingkat pemahaman terhadap pengetahuan sains tapi juga pada pemahaman beberapa aspek sains serta mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan serta proses sains dan situasi nyata yang dihadapi peserta didik baik sebagai individu, masyarakat serta warga negara dunia. Hasil penelitian [Huryah et al., \(2017\)](#) menyimpulkan bahwa peserta didik yang belum terbiasa mengerjakan soal yang menuntut analisis merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca dan mengulang materi pembelajaran yang diberikan juga menjadi faktor rendahnya literasi sains. Peserta didik hanya akan membaca buku ketika akan menghadapi ujian atau jika diberikan tugas oleh guru. Membaca sangat penting bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Karena membaca peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang baru mereka dapatkan dengan pengetahuan yang sudah peserta didik miliki sebelumnya. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kemampuan dalam pemahaman dan literasi sains ([Sutrisna, 2021](#))

Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal literasi sains peserta didik, maka perlu adanya pembelajaran yang dapat melatih keterampilan-keterampilan proses sains sehingga peserta didik terbiasa dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan literasi sains. Menurut [Diana et al., \(2015\)](#), agar kemampuan literasi sains dapat meningkat dengan baik, maka para pengajar dihimbau untuk mulai memperkenalkan dan membelajarkan materi dengan menggunakan berbagai strategi yang dapat melatih kemampuan literasi sains, antara lain membelajarkan materi melalui eksperimen yang bisa merangsang berpikir tingkat tinggi dan dapat bersifat kontekstual [Diana et al., \(2015\)](#). Peningkatan kemampuan literasi sains dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan pada kemampuan *problem solving* yang dapat dilakukan dengan strategi *Problem-Based Learning (PBL)*. [Rizkita et al., \(2016\)](#) menambahkan pembelajaran dengan strategi PBL membantu peserta didik menjadi pelajar mandiri. Pada pembelajaran berbasis masalah (PBL), peserta didik bekerja sama dengan teman sekelas untuk

memecahkan masalah yang kompleks dan autentik yang membantu mengembangkan pengetahuan konten serta pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan keterampilan penilaian atau refleksi diri. Peserta didik mengambil tanggung jawab secara mandiri pada pembelajaran mereka dengan menempatkan beberapa informasi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah.

Kemampuan literasi sains yang tinggi penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik di Indonesia, hal ini disebabkan karena menurut [Andini et al., \(2020\)](#) kemampuan literasi sains berperan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pembelajaran yang bisa meningkatkan pada pencapaian kemampuan literasi sains peserta didik sangat diperlukan untuk peserta agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mencari jawaban dan menentukan jawaban pertanyaan dari rasa ingin tahu tentang alam dan bisa mengidentifikasi isu ilmiah yang mendasari keputusan ilmiah dan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: tingkat kemampuan literasi sains peserta didik di SMP kabupaten boalemo 54.4 tergolong dalam kategori “rendah”. Tingkat literasi sains peserta didik pada soal pilihan ganda memiliki skor rata-rata 57.85 di SMP Negeri 1 Tilamuta, 53.57 di SMP Negeri 2 Dulupi, 51.7 di SMP Negeri 8 Satap Dulupi. Serta pada soal penilaian sikap memiliki skor rata-rata 56.67 di SMP Negeri 1 Tilamuta, 62.08 di SMP Negeri 2 Dulupi, 60.83 di SMP Negeri 8 Satap Dulupi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, Fitri, A Wahab Jufri, and Mahrus Mahrus. (2020). Profil Literasi Sains Siswa SMP Di Kota Gerung Pada Tema Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pijar Mipa* 15(4), 339–45.
- Bagasta, Adifa Risa et al. (2018). Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Di Salah Satu SMA Negeri Kota Sragen. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 7(2), 121–29.
- Diana, Sariwulan, Arif Rachmatulloh, and Euis Sri Rahmawati. (2015). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015 285 Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA Berdasarkan Instrumen Scientific Literacy Assesments (SLA) High School Students' Scientific Literacy. *Jurnal pedagogi*, 10(1), 285–91.
- Durasa, D., Sudiatmika A A I R., Subagia I W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 51-63
- Dwisetyarezi, D., & Fitria Y. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Pembelajaran IPA Terintegrasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1958-1967
- Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin Jamaluddin, and Abdul Wahab Jufri.

- (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5(2), 108–16.
- Huryah, Fadhilatul, Ramadhan Sumarmin, and Jon Effendi. (2017). Analisis Capaian Literasi Sains Biologi Siswa Sma Kelas X Sekota Padang. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 1(2): 72-80.
- Ihsan, M S, & Siti Wardatul Jannah. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Blended Learning. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 197-206. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2934>
- Ilsadiati, I., Mislinawati., & Tursinawati. (). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 27-35
- Irwan A P., Usman., & Amin B D. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Ditinjau Dari Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Di SMAN 2 Bulukumba. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 15(3), 17-24
- Nasution A., Sunarno W., & Budiawanti S. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA Kota Surakarta. Seminar Nasional Pendidikan Sains 2019. FKIP Univ Negeri Surakarta, Surakarta. halaman 119-203
- Pantiwati, Yuni, and Udin. (2017). Content Competencies Contexts Interest in Science KS-29. *Jurnal*, 8(1), 28–33.
- Prafitasari AN. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Negeri 7 Jember Berbasis Media Aplikasi Tes. *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 4(2), 111-122
- Rahmadani, Yesika et al. (2018). Profil Keterampilan Literasi Sains Siswa Di Salah Satu Sekolah Swasta Di Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Biologi* 7(3), 183-190.
- Rini, C. P., Dwi Hartantri, S., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Kompetensi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 166-179. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15320>
- Rizkita, Lutfi, Hadi Suwono, and Herawati Susilo. (2016). Analisis Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa SMA Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional II* (2), 771–81.
- Rohmah, I L., & Hidayati S N. (2021). Analisis Literasi Sains Peserta Didik SMPN 1 Gresik. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3), 363-369
- Situmorang, Risya Pramana. (2016). Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains. *Satya Widya* 32(1), 49-58.
- Sutrisna, Nana. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA Di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(12): 2683-2690.
- Widiyanti, I S R, and S Muryantiningsih. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains

Siswa Kelas V Sdn Sidorejo 1 Tuban Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl).  
*Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu*, 12(2),33-40.  
<http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/33>.

Wulandari N., & Sholihin H. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan dan Kompetensi Sains Siswa SMP Pada Materi Kalor. *Edusains*, 8(1), 67-73.

Zulaiha, F., & Kusuma D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta didik SMP di Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 7(2), 190–201.  
<https://doi.org/10.29303/jpft.v7i2.3049>

**How To Cite This Article, with *APA style* :**

Podungge R., Nusantari E., Katili, A.S., Dama L., Baderan D.K., & Mamu. H.D. (2022). Analysis of Student Scientific Literacy Skills On Ecosystem Materials At Boalemo District Junior High School. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 8(3), 694-702. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i3.3231>